

Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Pembangunan Desa di Desa Kedungsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Bimo Pangestu¹, Nadzar Adie Nugroho², Vicky Oktavia³, Almira Santi Samasta⁴, Suhita Whini Setyahuni⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

E-mail: 211202207849@mhs.dinus.ac.id¹, 211202207584@mhs.dinus.ac.id², vicky.oktavia@dsn.dinus.ac.id³, almirasanti@dsn.dinus.ac.id⁴, whinihita@dsn.dinus.ac.id⁵

Article History:

Received: 13 Juni 2026

Revised: 15 Juni 2026

Accepted: 03 September 2026

Keywords: *efektivitas, dana desa, pembangunan desa*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas pengelolaan Dana Desa dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa di Desa Kedungsari, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Variabel yang diteliti meliputi efektivitas pengelolaan Dana Desa dan partisipasi masyarakat sebagai variabel independen, serta pembangunan desa sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan Dana Desa dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan Dana Desa yang efektif serta keterlibatan aktif masyarakat mampu mendukung keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu terus meningkatkan kualitas pengelolaan Dana Desa dan mendorong partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan guna mewujudkan pembangunan yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional pada hakikatnya merupakan langkah yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Keberhasilan pembangunan nasional tidak terlepas dari keberhasilan pembangunan desa, karena desa menjadi tingkat pemerintahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat serta berperan penting dalam pelaksanaan pelayanan publik. (Pratiwi et al., 2022) Dalam struktur

pemerintahan Indonesia, desa mempunyai kedudukan krusial sebagai fondasi utama dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Peran tersebut menjadikan desa sebagai penggerak utama pembangunan berbasis masyarakat. Desa juga menjadi pusat pelaksanaan berbagai program pemerintah yang secara langsung bersentuhan dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat lokal. (Yusnita et al., 2021) Oleh sebab itu, pembangunan desa memiliki peran strategis dan sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan bagi pemerintah dalam mewujudkan pemerataan pembangunan nasional.

Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam mempercepat pembangunan desa, pemerintah menyediakan Dana Desa (DD) Mengacu pada ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 yang menegaskan revisi atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pemberian Dana Desa adalah langkah penting dari pemerintah guna membantu desa meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola pembangunan secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan Dana Desa, pemerintah berharap setiap desa dapat memaksimalkan dan mempertahankan potensi yang ada guna memberikan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Dana Desa juga berfungsi penting dalam mengurangi kesenjangan pembangunan antara daerah kota dan desa. Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan diberikan kepada desa guna membantu dalam menjalankan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, membina masyarakat, dan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa (Digdowiseiso & Afriyanto, 2023).

Dalam pelaksanaannya Dana Desa bukan hanya selaku sumber pembiayaan pembangunan, tetapi berpengaruh seperti sarana guna mendorong kemandirian desa dalam mengembangkan potensi lokal yang dimiliki. (Widyatama & Novita, 2017) Keberadaan Dana Desa memberikan peluang bagi pemerintah desa untuk lebih inovatif dalam merancang program pembangunan sesuai kebutuhan masyarakat. Dana Desa (DD) juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan desa dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih efektif. Pemanfaatan Dana Desa (DD) yang tepat sasaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan sarana prasarana, pemberdayaan ekonomi, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia di lingkungan desa. Oleh sebab itu, pengelolaan Dana Desa harus dilakukan sebaik mungkin dengan prinsip efektivitas, keterbukaan, tanggung jawab, dan partisipasi masyarakat agar pembangunan desa dapat berjalan sesuai target yang sudah ditentukan.

Pengelolaan Dana Desa perlu dijalankan secara teratur dengan mengedepankan keterbukaan, tanggung jawab, keterlibatan masyarakat, serta kepatuhan terhadap aturan anggaran sesuai dengan prinsip tata kelola keuangan desa. Prinsip-prinsip tersebut penting diterapkan guna memastikan bahwa setiap penggunaan anggaran benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. (Rengganih et al., 2025) Pengelolaan yang baik juga dapat mencegah terjadinya penyimpangan dalam penggunaan dana yang berpotensi merugikan kepentingan masyarakat. Keterbukaan dan pertanggungjawaban pada setiap proses pengelolaan dana merupakan faktor utama dalam menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang baik. Di samping itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan Dana Desa juga memiliki peranan yang sangat penting dana desa turut menjadi faktor pendukung terciptanya pembangunan yang tepat sasaran. Efektivitas pengelolaan Dana Desa (DD) menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan pembangunan desa. Apabila Dana Desa dikelola dengan baik, maka pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi masyarakat, dan kualitas pelayanan publik desa dapat terlaksana secara optimal.

Keberhasilan pengelolaan Dana Desa (DD) pada setiap wilayah tentu dapat berbeda-beda

tergantung pada kemampuan aparatur desa dalam merencanakan, melaksanakan, serta mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang tersedia. (Suhartini et al., 2022) Kapasitas sumber daya manusia aparatur desa menjadi unsur penting dalam menentukan kualitas pengelolaan anggaran desa secara keseluruhan. Di samping itu, koordinasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat juga diperlukan agar pelaksanaan program pembangunan berjalan sesuai kebutuhan lapangan. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat dan efektivitas pengawasan juga menjadi faktor yang memengaruhi optimal atau tidaknya pemanfaatan Dana Desa (DD) dalam pembangunan desa. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap pengelolaan Dana Desa (DD) pada masing-masing desa guna mengetahui sejauh mana dana tersebut telah dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung pembangunan desa.

Desa Kedungsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati merupakan salah satu desa yang memperoleh Dana Desa (DD) secara rutin setiap tahunnya. Penerimaan Dana Desa (DD) menjadi sumber pendanaan penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. (Sari, 2024) Pemerintah Desa Kedungsari memanfaatkan Dana Desa untuk mendukung berbagai kegiatan yang telah direncanakan melalui musyawarah desa. Pengalokasian dana tersebut diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang sesuai dengan prioritas masyarakat desa. Dana tersebut digunakan untuk berbagai program pembangunan fisik maupun nonfisik yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun perkembangan penerimaan Dana Desa di Desa Kedungsari selama periode tahun 2021 sampai dengan 2025 menunjukkan adanya fluktuasi, meskipun secara umum cenderung meningkat. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan laporan keuangan Dana Desa:

Tabel 1. Data Laporan Keuangan Dana Desa
Desa Kedungsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Tahun 2021–2025

Alokasi	Penerimaan Dana Desa (Rp)	Penggunaan Dana Desa (Rp)	Alokasi Pembangunan Desa
2021	933.030.000	933.030.000	269.800.000
2022	963.769.000	963.769.000	401.861.400
2023	1.028.364.000	1.028.364.000	433.594.500
2024	1.289.869.000	1.289.869.000	667.736.000
2025	1.004.330.000	1.004.330.000	602.689.000
Jumlah	5.219.362.000	5.219.362.000	2.375.680.900

Sumber: APBDes Desa Kedungsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Tahun 2021–2025

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui pengelolaan Dana Desa selama periode 2021–2025 menunjukkan penyerapan anggaran yang sangat optimal karena seluruh dana yang diterima selalu habis digunakan (100% terserap) pada tahun yang sama. Secara tren, total penerimaan dan penggunaan dana tersebut mengalami kenaikan konsisten sejak tahun 2021 (Rp933.030.000) hingga mencapai puncaknya pada tahun 2024 (Rp1.289.869.000), sebelum akhirnya sedikit menurun di tahun 2025 (Rp1.004.330.000), dengan akumulasi keseluruhan mencapai Rp5.219.362.000. Penggunaan Dana Desa tersebut tidak hanya terfokus pada pembangunan desa, tetapi juga mencakup untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa, pemberdayaan masyarakat, serta penanggulangan bencana dan keadaan darurat. Selaras dengan fluktuasi tersebut, Alokasi Pembangunan Desa juga menyerap porsi anggaran yang cukup besar tiap tahunnya dan memuncak di tahun 2024 sebesar Rp667.736.000, dengan total kontribusi

pembangunan mencapai Rp2.375.680.900 atau sekitar 45,5% dari keseluruhan dana desa yang dikelola. Seperti yang tersaji pada Grafik Persentase alokasi dana untuk pembangunan desa berikut:



Gambar 1. Grafik Alokasi Dana Desa Untuk Pembangunan
 Sumber : Data Olah Penliti (2026)

Berdasarkan grafik alokasi dana desa untuk pembangunan tahun 2021–2025, anggaran pembangunan desa menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2021 anggaran pembangunan desa sebesar Rp269.800.000 dan meningkat menjadi Rp602.689.000 pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa memberikan perhatian yang semakin besar terhadap pelaksanaan pembangunan sebagai upaya meningkatkan kualitas sarana, prasarana, dan kesejahteraan masyarakat desa.

Namun, peningkatan anggaran pembangunan tersebut belum tentu menjamin bahwa hasil pembangunan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masih diperlukan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan agar penggunaan dana desa dapat berjalan secara efektif, tepat sasaran, serta memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat desa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, pengelolaan Dana Desa memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan pembangunan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Meskipun alokasi Dana Desa untuk pembangunan di Desa Kedungsari menunjukkan tren peningkatan, efektivitas pengelolaannya tetap perlu dikaji untuk memastikan bahwa dana yang digunakan telah sesuai dengan tujuan pembangunan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan Dana Desa (DD) dalam pembangunan desa di Desa Kedungsari, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan pengelolaan Dana Desa dalam mendukung pembangunan desa, serta menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan guna mewujudkan pembangunan desa yang lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Teori Good Corporate Governance

Teori *Good Corporate Governance* menjelaskan bahwa tata kelola pemerintahan yang baik ditandai oleh transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya publik. Dalam konteks pemerintahan desa, prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam pengelolaan dana desa agar penggunaan anggaran dapat dilaksanakan secara tepat sasaran dan memberikan manfaat bagi masyarakat (Masithoh, 2024).

2. Teori Partisipasi Masyarakat

Teori Partisipasi Masyarakat yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1980) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pembangunan mencakup partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program pembangunan. Teori ini menekankan bahwa masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor yang terlibat dalam menentukan arah dan keberhasilan pembangunan.

Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (X_1)

Efektivitas pengelolaan dana desa mencerminkan kemampuan pemerintah desa dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan dana desa untuk mencapai tujuan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan dana desa yang efektif dapat dilihat dari kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, ketepatan sasaran penggunaan anggaran, serta tercapainya hasil pembangunan yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa (Putri et al., 2025).

Menurut Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, pengelolaan dana desa mencakup kegiatan seperti merencanakan, melaksanakan, mengatur keuangan, melaporkan, dan bertanggung jawab atas keuangan desa (Rendra, 2021). Pengelolaan dana desa yang dilaksanakan secara optimal diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas pembangunan desa, memperkuat kapasitas pemberdayaan masyarakat, serta meningkatkan mutu pelayanan publik di tingkat desa. Oleh karena itu, efektivitas dalam pengelolaan dana desa menjadi faktor krusial yang berperan dalam menentukan keberhasilan pembangunan desa sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Anggraini et al., 2024).

Partisipasi Masyarakat (X_2)

Partisipasi masyarakat dapat dimaknai sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pemanfaatan hasil pembangunan. Keterlibatan tersebut menjadi faktor penting karena masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi di lingkungannya, sehingga program pembangunan yang dilaksanakan dapat lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat yang optimal (Juliana & Priyanti, 2023).

Menurut Randy (2019) partisipasi masyarakat mencerminkan adanya kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan. Masyarakat dapat berkontribusi melalui ide, tenaga, dukungan, maupun pengawasan terhadap pelaksanaan program pembangunan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin besar peluang tercapainya pembangunan desa yang efektif, transparan, dan berkelanjutan (Juliana & Priyanti, 2023).

Pembangunan Desa

Konsep desa dapat dijelaskan melalui teori *self governing community* yang memandang desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki hak dan kewenangan untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang berkembang di wilayahnya. Dalam perspektif ini, desa tidak hanya berfungsi sebagai unit administratif pemerintahan, tetapi juga sebagai komunitas yang memiliki kemampuan mengelola sumber daya dan menentukan arah pembangunan secara mandiri (Pamungkas, 2022). Dalam pembangunan desa, setiap kepala desa perlu memahami arti penting dalam pembangunan desa bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Sembel, 2017). Kepala desa harus mampu mengarahkan potensi sumber daya yang dimiliki desa agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan bersama. Pembangunan desa pada dasarnya merupakan miniatur strategis dari pembangunan nasional yang lebih luas.

Tahapan pembangunan desa pada dasarnya dilaksanakan secara berurutan dan terstruktur, mulai dari penyusunan rencana, pelaksanaan program, pengendalian atau pengawasan, hingga penyampaian pertanggungjawaban. Hal tersebut sesuai pada ketentuan dalam Peraturan Menteri Desa Nomor 17 Tahun 2019 yang mengatur pedoman umum pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Di sisi lain, ketentuan terbaru dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 sebagai revisi atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menekankan bahwa pembangunan desa berorientasi pada peningkatan taraf hidup masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan yang lebih optimal (Sakdiyah et al., 2022).

Upaya ruang lingkup pembangunan desa meliputi pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, penyediaan fasilitas dan infrastruktur, pengembangan potensi ekonomi berbasis lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam desa secara optimal. Dengan adanya kewenangan otonomi, desa memiliki posisi strategis dalam mengelola dan mengatur proses pembangunan secara mandiri (Anggraini et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang, terarah, dan sistematis agar pelaksanaan pembangunan dapat berjalan secara efektif dan mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembangunan desa yang efektif, transparan, dan berkelanjutan. Variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Implementasi	Sumber
1	Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (X_1)	Perencanaan Pelaksanaan pertanggung jawaban	Mencerminkan kebutuhan prioritas masyarakat, seperti pembangunan jalan, irigasi, atau bantuan sosial Pelaksanaan program sesuai rencana dan tepat sasaran Penyampaian laporan dana desa secara transparan kepada masyarakat	Purba, A. R. (2024)
2	Partisipasi Masyarakat (X_2)	Kontribusi Pengawasan Memanfaatkan	Keterlibatan masyarakat dalam memberikan ide atau tenaga dalam pembangunan Keterlibatan masyarakat dalam mengawasi jalannya pembangunan	Hardianti, S. (2017)

			Pemanfaatan hasil pembangunan oleh masyarakat	
	Pembangunan Desa (Y)	infrastruktur pemberdayaan masyarakat Pelayanan publik	Peningkatan fasilitas fisik seperti jalan, jembatan, dan irigasi Pelaksanaan program peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat Peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat	Abidin, M. Z. (2015)

Sumber : Beberapa penelitian terdahulu

HIPOTESIS

Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Dana Desa terhadap Pembangunan Desa

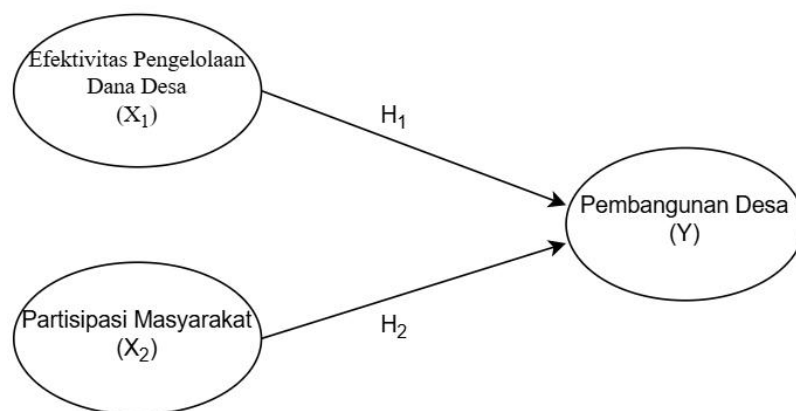
Efektivitas pengelolaan dana desa dapat diartikan sebagai kemampuan pemerintah desa guna mengatur penggunaan dana desa melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan secara tepat, terbuka, serta dapat dipertanggungjawabkan (Anggraini et al., 2024). Teori Good Governance menjelaskan bahwa tata kelola pemerintahan yang baik ditandai oleh transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya publik (Masithoh, 2024). Penelitian dari (Mingkid et al., 2017) menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dana desa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Semakin tinggi efektivitas pengelolaan dana desa, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembangunan desa (Siti Khumayah, 2021). Selain itu (Sakdiyah et al., 2022) menyatakan bahwa perencanaan dan pengawasan dana desa yang baik dapat mempercepat pembangunan desa secara merata.

H₁ : Efektivitas pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa

Dalam konteks pembangunan desa, partisipasi masyarakat menjadi faktor penting karena masyarakat merupakan pihak yang paling mengetahui kondisi, kebutuhan, serta berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya (Randy, 2019). Teori Partisipasi Masyarakat yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff (1980) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pembangunan mencakup partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program pembangunan. Penelitian lain juga menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan mampu meningkatkan kualitas pembangunan desa (Abdillah, 2021). Selain itu (Juliana & Priyanti, 2023) membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembangunan desa.

H₂ : Partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa.

Kerangka Konseptual

Gambar 2. Kerangka Konseptual
Sumber : Data Olah Peneliti (2026)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan karakteristik penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Desa Kedungsari, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati sebagai lokasi studi. Data yang dianalisis terdiri atas data utama yang dikumpulkan secara langsung melalui penyebaran angket kepada responden, serta data tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti dokumen dan kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang disesuaikan melalui tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Kedungsari, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati yang berjumlah 4.019 jiwa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria masyarakat berusia 25–35 tahun, karena kelompok usia tersebut dinilai memiliki tingkat pemahaman dan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembangunan desa (Diana Putri Arini, 2021). jumlah sampe ditentukan berdasarkan pendapat (Hair dan Alamer, 2022) yaitu 5–10 kali jumlah indikator penelitian. Dengan jumlah indikator sebanyak 9, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 responden.

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 120 responden untuk mengantisipasi kemungkinan adanya responden yang tidak memenuhi kriteria penelitian maupun data yang tidak dapat digunakan dalam proses analisis. Selain itu, tidak seluruh masyarakat yang menjadi sasaran penelitian memiliki tingkat pemahaman yang sama terhadap pengisian kuesioner, sehingga terdapat kemungkinan jawaban yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, jumlah kuesioner yang disebarkan dibuat lebih besar dari jumlah sampel minimum yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil verifikasi data, sebanyak 30 kuesioner tidak dapat digunakan karena responden tidak memenuhi kriteria penelitian, terutama terkait rentang usia yang telah ditetapkan serta kelengkapan data yang diberikan. Dengan demikian, jumlah sampel yang dinyatakan layak dan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 responden.

Selain pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga didukung melalui pendekatan kualitatif

sebagai pelengkap untuk memperkuat hasil analisis. Dalam pendekatan kualitatif, informan merupakan unsur utama dalam memperoleh data (Mardatillah et al., 2025). Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang meliputi Kepala Desa, perangkat desa, Ketua BPD, serta tokoh masyarakat Desa Kedungsari. Data kualitatif digunakan sebagai pendukung dan dianalisis secara deskriptif untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) sebagai metode analisis utama. Metode tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel serta mengetahui tingkat pengaruh efektivitas pengelolaan Dana Desa dan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa (Hair & Alamer, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan temuan *outer loading*, semua indikator dalam variabel Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (EPDD), Partisipasi Masyarakat (PM), dan Pembangunan Desa (PD) mempunyai nilai di atas 0,70. Situasi tersebut menandakan bahwasanya setiap indikator valid dan dapat merepresentasikan konstruksya dengan sangat kuat. Nilai *outer loading* $\geq 0,70$ memperlihatkan bahwa indikator mempunyai tingkat validitas yang baik dalam mengukur konstruk laten (Yarsasi et al., 2025).

Tabel 3. Uji Validitas Outer Loading

Matrix	EPDD	PD	PM
X ₁ _1	0.932		
X ₁ _2	0.945		
X ₁ _3	0.946		
X ₂ _1			0.961
X ₂ _2			0.960
X ₂ _3			0.966
Y_1		0.887	
Y_2		0.910	
Y_3		0.944	

Sumber : Data olah Peneliti 2026

Seluruh indikator pada model ini dikatakan valid dikarenakan mempunyai nilai loading di atas 0,70. Indikator X₁_1 hingga X₁_3 untuk EPDD bernilai antara 0,932–0,946, indikator X₂_1 hingga X₂_3 untuk PM bernilai 0,960–0,966, dan indikator Y_1 hingga Y_3 untuk PD bernilai 0,887–0,944.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna memvalidasi bahwa instrumen penelitian konsisten dan andal dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen dikatakan reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (ρ_c) yang dihasilkan untuk seluruh variabel telah memenuhi standar, yaitu $> 0,70$ (Yarsasi et al., 2025).

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

Matrix	Cronbach Alpha	Rho A	Composite Reability	Average Variance
--------	----------------	-------	---------------------	------------------

			(rho c)	Extractedd
EPDD	0.936	0.938	0.959	0.886
PM	0.960	0.967	0.974	0.926
PD	0.901	0.903	0.938	0.836

Sumber : Data olah Peneliti 2026

Semua konstruk terbukti reliabel dan memenuhi validitas konvergen karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* ($>0,70$), *Composite Reliability* ($>0,70$), dan AVE ($>0,50$) yang sangat tinggi. EPDD memiliki nilai 0,936; 0,959; dan 0,886, PM sebesar 0,960; 0,974; dan 0,926, sedangkan PD sebesar 0,901; 0,938; dan 0,836.

R – Square

Kelayakan model struktural dievaluasi melalui nilai *R-Square adjusted*, sehingga metode ini dapat menilai bahwasanya variabel endogen bisa dinyatakan oleh konstruk eksogen dalam model, dimana semakin besar nilai *R-Square* maka semakin kuat daya prediksi serta ikatan antar variabel (Suhan et al., 2016).

Tabel 5. Hasil Uji R - Square

Matrix	R-square	R-square adjusted
Pembangunan Desa	0.633	0.625

Sumber : Data olah Peneliti 2026

Nilai *R-square adjusted* untuk variabel Pembangunan Desa (PD) adalah sebesar 0,625. Angka statistik ini menunjukkan bahwa variabel EPDD dan PM secara simultan memberikan kontribusi atau memengaruhi Pembangunan Desa sebesar 62,5%, sedangkan 37,5% sisanya dipengaruhi faktor luar.

Discriminant Validity

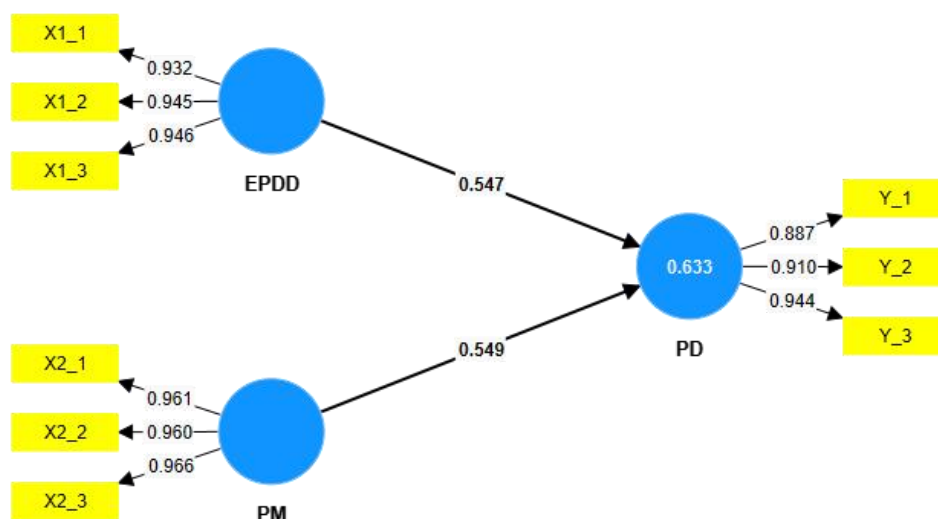
Dalam penelitian ini, pengujian *discriminant validity* diterapkan menggunakan pendekatan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) guna menjamin bahwasanya masing-masing konstruk dapat dibedakan secara tegas dari konstruk lainnya. Kriteria yang digunakan dalam pengujian HTMT adalah nilai korelasi antar konstruk harus berada di bawah batas ambang 0,90 (Suhan et al., 2016).

Tabel 6. Hasil Uji Discriminant Validity

	EPDD	PD	PM
EPDD			
PD	0.626		
PM	0.055	0.617	

Sumber : Data olah Peneliti

Seluruh variabel lolos uji validitas diskriminan karena nilai korelasi HTMT berada di bawah ambang batas 0,90. Nilai HTMT untuk PD-EPDD adalah 0,626, PM-EPDD sebesar 0,055, dan PM-PD sebesar 0,617, yang berarti setiap variabel benar-benar berbeda satu sama lain.

Uji Hipotesis

Gambar 3. Hasil Uji Hipotesis

Sumber : *Output SmartPLS 4, diolah 2026*

Kedua variabel independen memiliki arah pengaruh yang positif terhadap Pembangunan Desa (PD). Pengaruh variabel PM ke PD memiliki nilai koefisien sedikit lebih besar yaitu 0,549, dibandingkan pengaruh variabel EPDD ke PD yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,547.

Path Coefficient

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung antar variabel laten melalui nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value* (Hair & Alamer, 2022). Kriteria pengujian yang dipakai adalah nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau berpengaruh signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Path Coefficient

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
EPDD -> PD	0.547	0.546	0.062	8.886	0.000
PM -> PD	0.549	0.548	0.064	8.644	0,000

Sumber : Data olah Peneliti 2026

Kedua hipotesis dalam penelitian ini diterima karena pengaruhnya terbukti sangat signifikan. Pengaruh EPDD terhadap PD memiliki nilai *T-statistik* 8,886 dan *P-value* 0,000, sementara pengaruh PM terhadap PD memiliki nilai *T-statistik* 8,644 dan *P-value* 0,000 (keduanya memenuhi syarat $T\text{-stat} > 1,96$ dan $P\text{-value} < 0,05$).

PEMBAHASAN

Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Dana Desa terhadap Pembangunan Desa

Menurut hasil analisis menggunakan SEM-PLS, efektivitas pengelolaan dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa melalui nilai koefisien sebesar 0,547, *t-statistic* 8,886, dan *p-value* 0,000. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin efektif pengelolaan dana desa, maka semakin meningkat pembangunan desa yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini mendukung konsep efektivitas pengelolaan dana desa yang menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah desa dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan dana desa secara tepat sasaran. Penelitian Mingkid (2017) efektivitas pengelolaan dana desa tercermin dari kemampuan pemerintah desa dalam menjalankan program pembangunan sesuai kebutuhan masyarakat, memanfaatkan anggaran secara optimal, serta menghasilkan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Dengan demikian, semakin efektif pengelolaan dana desa yang dilakukan pemerintah desa, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan pembangunan desa.

Selain itu, pengelolaan dana desa yang berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dapat mendorong pelaksanaan pembangunan yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan masyarakat (Siti Khumayah, 2021). Ke depan, pemerintah desa harus menaikkan kualitas pengelolaan dana desa, terutama dalam perencanaan yang berbasis kebutuhan masyarakat, pelaksanaan yang tepat sasaran, serta transparansi dalam pelaporan agar pembangunan desa dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa

Berdasarkan hasil pengujian, variabel partisipasi masyarakat menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembangunan desa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,549, *t-statistic* 8,644, dan *p-value* 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat keterlibatan masyarakat sejalan dengan meningkatnya keberhasilan pembangunan desa..

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Tesyalom (2017) yang menyatakan bahwa masyarakat merupakan pihak yang paling memahami kondisi, kebutuhan, dan permasalahan yang terjadi di lingkungan desanya. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan dapat membantu pemerintah desa dalam menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga pembangunan dapat berjalan lebih tepat sasaran, efektif, dan berkelanjutan.

Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, maka semakin besar pula peluang tercapainya tujuan pembangunan yang telah direncanakan. Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini tercermin melalui keterlibatan masyarakat dalam memberikan usulan, mengikuti kegiatan pembangunan, serta berpartisipasi dalam pengawasan program pembangunan desa (Juliana & Priyanti, 2023). Ke depan, partisipasi masyarakat perlu terus ditingkatkan melalui keterlibatan aktif dalam musyawarah desa, pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan pembangunan agar pembangunan desa lebih efektif, tepat sasaran, dan sesuai kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel partisipasi masyarakat merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pembangunan di Desa Kedungsari. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran dan kepedulian yang besar terhadap proses pembangunan desa. Di sisi lain, efektivitas pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap pembangunan desa karena hasil pelaksanaan program pembangunan telah dirasakan oleh masyarakat, sehingga pelaksanaannya dapat sesuai rencana dan tepat sasaran.

Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa baik partisipasi masyarakat maupun efektivitas pengelolaan dana desa memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pembangunan desa. Meskipun demikian, tingkat keterlibatan masyarakat terbukti memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel lainnya. Oleh karena itu, peningkatan peran aktif masyarakat perlu terus dioptimalkan dan diimbangi dengan pengelolaan dana desa yang lebih efektif. Upaya tersebut penting dilakukan agar pelaksanaan pembangunan desa dapat berjalan secara optimal, tepat sasaran, serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah dan masyarakat perlu memprioritaskan dan meningkatkan alokasi program yang menyentuh kebutuhan dasar masyarakat secara langsung. Hal ini meliputi percepatan pembangunan infrastruktur jalan, optimalisasi sistem irigasi untuk mendukung sektor pertanian, serta peningkatan kualitas penyaluran bantuan sosial agar lebih merata dan Pemerintah daerah serta masyarakat juga perlu meningkatkan sistem pengawasan yang lebih ketat guna memastikan ketertiban dalam mengawal jalannya pembangunan. Pengawasan yang lebih baik akan menjamin transparansi, akuntabilitas, dan keberhasilan proyek di lapangan. Bagi peneliti berikutnya dianjurkan untuk memasukkan variabel tambahan, seperti transparansi, akuntabilitas, dan kompetensi aparatur desa, serta menerapkan metode maupun objek penelitian yang berbeda sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, L. I. P. (2021). Peran Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Pembangunan Desa (Studi Di Desa Rungau Raya, Kecamatan Danau Seluluk, Kabupaten Seruyan). *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 9(2), 67–74. <https://doi.org/10.37304/jispar.v9i2.1535>
- Anggraini, E., Sucipto, S., Fusfita, N., Islam, U., Sulthan, N., & Saifuddin, T. (2024). *Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi Di Desa Mendalo Indah Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi)*. 3. <https://doi.org/10.61132/jbep.v1i3.504>
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's Place In Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity. *World Development*, 8(3), 213–235. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90011-X)
- Diana Putri Arini. (2021). Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 15. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i01.1377>
- Digdowniseo, K., & Afriyanto, A. (2023). *Studi Literatur Evaluasi Pelaksanaan Program Dana Desa Di Indonesia*. 4(23), 4703–4712.
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) In Second Language And Education Research: Guidelines Using An Applied Example. *Research Methods In Applied Linguistics*, 1(3), 100027.

- <https://doi.org/10.1016/J.Rmal.2022.100027>
- Juliana, D. A., & Priyanti, E. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Ciledug, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8089–8096.
- Mardatillah, Aprilda, N., & Murhayati, S. (2025). Data Dan Fakta Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13018–13028. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.26900>
- Masithoh, N. (2024). *Manajemen Keuangan Dana Desa Dalam Perspektif Good Governance Financial Management Of Village Funds From A Good Governance Perspective Publisher : Universitas Muhammadiyah Palu*. 7(6), 2280–2289. <https://doi.org/10.56338/Jks.V7i6.7936>
- Mingkid, G. J., Liando, D., & Lengkong, J. (2017). Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan. *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 3–4.
- Pamungkas, B. A. (2022). Pelaksanaan Otonomi Desa Pasca Undang-Undang Implementation Of The Post-Regulation Autonomy Of Village Number 6 Of 2014 Concerning Village. *Jurnal USM Law Review Vol 2 No 2 Tahun 2019*, 2(2), 210–229. <https://doi.org/10.26623/julr.v2i2.2271>
- Pratiwi, R., Kholafah, L., Ekonomi, F., & Hasyim, U. W. (2022). *Jurnal Abdidas*. 3(6), 979–988. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.632>
- Putri, Agustina, & Barbara. (2025). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat , Dan Kompetensi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa*. 9(3). <https://doi.org/10.18196/Rabin.V9i3.30723>
- Randy, K. (2019). *Implementasi Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung*. 3, 1–10.
- Rendra, S. (2021). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham*. 2018. <https://doi.org/10.37403/strategic.v3i3.184>
- Rengganih, R., Kharisma, A. S., & Wulandari, H. K. (2025). *Pengaruh Good Governance , Kompetensi Aparat Desa , Dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Desa Se Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes)*. 5, 363–375.
- Sakdiyah, H., Mariatun, I. L., & Arief, Z. (2022). Efektivitas Penggunaan Dana Desa (DD) Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Bilaporah Tahun 2021”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 190–193. <https://doi.org/10.23887/Jjpe.V14i1.48427>
- Sari, V. K. (2024). *Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa*. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.48427>
- Sembel, T. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Sinsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow). *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Siti Khumayah. (2021). Efektifitas Dana Desa Bagi Pembangunan Desa Di Kabupaten Cirebon. *Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 61–65. <https://www.jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/Syntax-Imperatif/Article/View/70>
- Suhan, Achar, & Padmanabha, A. (2016). Assessment Of PLS-SEM Path Model For Coefficient Of Determination And Predictive Relevance Of Consumer Trust On Organic Cosmetics. *Ushus - Journal Of Business Management*, 15(4), 1–19. <https://doi.org/10.12725/Ujbm.37.1>
- Suhartini, A., Robiati, R., Hendri, Z., Hendarsyah, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bengkalis, S., & Korespondensi, P. (2022). *Pengelolaan Alokasi Dana Desa : Kompetensi Aparatur Desa , Religiusitas Dan Pengawasan Masyarakat*. 24(2), 175–192. <https://doi.org/10.34209/Equ.V24i2.3699>
- Widyatama, A., & Novita, L. (2017). *Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal*

Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). 02(02), 1–20.

- Yarsasi, S., Tahyudin, I., & Hariguna, T. (2025). Analisis Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Dengan Metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling Pada Aplikasi SMARTPLS. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(7), 1905–1913. <https://doi.org/10.52436/1.Jpti.885>
- Yusnita, M., Ekonomi, F., Bangka, U., Salfutra, R. D., Hukum, F., & Bangka, U. (2021). *Mengukur Kinerja Pengeolaan Dana Desa Berbasis Kompetensi Melalui Partisipasi Sebagai Variabel Moderasi*. 12(2), 278–286.